

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk generasi muda yang berbakat, inovatif, dan kompetitif. Sangat penting untuk memperkuat kemampuan membaca dan berhitung anak-anak sekolah dasar agar mereka siap menghadapi tantangan abad ke-21. Selain kemampuan membaca, literasi adalah kemampuan untuk memahami, memproses, dan menyampaikan informasi secara efisien. Menurut Maria Erlinda et al, (2024), kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dan kemampuan matematika untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan prestasi akademik dan mempersiapkan anak-anak untuk fleksibilitas sosial dan profesional yang lebih besar sangat bergantung pada kedua kemampuan ini.

Kemampuan membaca dan berhitung siswa sekolah dasar di Indonesia masih sangat rendah. Pada tahun 2022, siswa Indonesia memperoleh 359 poin membaca dan 366 poin matematika pada Program Penilaian Siswa Internasional (PISA), yang masih di bawah rata-rata Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) yaitu 474–489 poin. Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 81 negara peserta dengan pencapaian ini. Selain itu, Penilaian Nasional 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengungkapkan bahwa hanya sekitar 40% siswa sekolah dasar kelas 3–5 yang memenuhi persyaratan kompetensi minimal dalam berhitung. Kondisi ini disebabkan oleh

sejumlah masalah, termasuk akses sekolah yang diskriminatif dan dampak pandemi COVID-19 terhadap pendidikan (Dhini et al., 2024).

Menurut (Miftakhul Khasanah dan Muhammad Abduh (2023), masalah-masalah ini memengaruhi hasil belajar matematika siswa sekolah dasar secara keseluruhan dan проявляются sebagai kesulitan berkonsentrasi, membaca dan menulis, serta memahami operasi aritmatika sederhana. Siswa dengan kemampuan literasi matematika yang terbatas juga kesulitan memahami kerumitan masalah dan memberikan justifikasi logis untuk solusinya (Gisni Anjarrani & Meyta Dwi Kurniasih, 2023). Keadaan ini menekankan betapa pentingnya melakukan upaya yang sistematis dan konsisten untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung sejak sekolah dasar.

Pemerintah memulai Gerakan Literasi Sekolah dan Program Penguatan Literasi dan Numerasi untuk meningkatkan standar pendidikan. SDN 2 Mulyoagung adalah salah satu sekolah dasar negeri yang telah mengadopsi program-program ini. Gerakan Literasi Sekolah mendorong siswa untuk membaca selama lima belas menit sebelum kelas dimulai sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya literasi di kelas (Lestari et al., 2024). Di sisi lain, kemampuan untuk menerapkan konsep dan prosedur matematika dalam berbagai situasi dunia nyata dikenal sebagai literasi numerasi dan sangat penting baik untuk pendidikan maupun dunia kerja (Lestari et al., 2024). Penerapan kedua aturan ini juga konsisten dengan Kurikulum Independen, yang menekankan pembelajaran fleksibel dan berbasis proyek untuk merangsang minat dan kreativitas siswa (Sadia & Retnasari, 2023).

Program Penguatan Literasi dan Numerasi serta Gerakan Literasi Sekolah masih menghadapi beberapa kendala dalam implementasinya di sekolah dasar.

Kesulitan-kesulitan ini meliputi kekurangan karakter dan bakat siswa, kurangnya sumber daya dan infrastruktur, termasuk buku dan ruang baca, serta pelatihan guru yang tidak memadai untuk mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam mata pelajaran lain, menurut sejumlah penelitian terbaru (Dasar, 2024). Beberapa guru sekolah dasar juga kesulitan menyediakan lingkungan belajar yang hidup dan merangsang, yang menurunkan motivasi siswa (Afiyanti et al., 2022). Selain itu, variabel eksternal seperti kurikulum yang berat dan sedikitnya keterlibatan orang tua memengaruhi bagaimana program tersebut diimplementasikan (Wulandari, 2024). Perubahan kurikulum dan kurangnya sumber daya seringkali menghambat kemajuan literasi dan numerasi, menurut penelitian yang dilakukan di SDN Merjosari 4 di Kota Malang (Irianti et al., 2023). Keadaan ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara aturan yang dimaksudkan dan praktik lapangan yang sebenarnya, terutama di wilayah Malang Raya.

Penelitian ini terinspirasi oleh hasil PISA 2022 dan Penilaian Nasional 2023, yang menemukan bahwa berbagai faktor, seperti perbedaan geografis, akses pendidikan yang tidak merata, dan penggunaan metode pengajaran tradisional yang tidak efektif, berkontribusi pada hasil literasi dan numerasi yang buruk (Maria Erlinda et al., 2024). Pengembangan membaca dan numerasi dini sangat penting, menurut sejumlah penelitian kualitatif yang dilakukan di tingkat sekolah dasar. Banyak sekolah di Kota Malang telah melakukan studi tentang implementasi program peningkatan literasi dan numerasi (Irianti et al., 2023), tetapi dengan latar dan tujuan studi yang sedikit berbeda. Akibatnya, studi yang berfokus pada pelaksanaan latihan literasi dan numerasi secara menyeluruh, mengenali masalah, dan menciptakan solusi yang spesifik untuk keadaan lokal SDN 2 Mulyoagung

sekolah dasar negeri dengan siswa dan lingkungan yang beragam masih dapat dilakukan.

Untuk menjadi panduan bagi sekolah dasar lainnya, khususnya yang belum menerapkan kegiatan literasi dan numerasi secara ideal, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang bagaimana kegiatan tersebut dilakukan. Observasi awal dengan Ibu Erik Eko Prilyantin, S.Pd., wali kelas tiga di SDN 2 Mulyoagung, pada hari Kamis, 30 Oktober 2025, mengungkapkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan sejumlah program literasi dan numerasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar siswa. Dengan menciptakan ruang baca di setiap kelas dan mendorong siswa untuk membaca selama lima belas menit sebelum masuk kelas, sekolah tersebut memasukkan program Gerakan Literasi Sekolah ke dalam komponen literasi untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa. Sebelum siswa pulang sekolah, kegiatan numerasi dilakukan menggunakan soal latihan matematika untuk memastikan kemampuan numerasi mereka berkembang secara bertahap dan menyenangkan. Tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan tingkat kelas. Temuan awal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mempromosikan budaya membaca dan numerasi di lingkungan sekolah dasar. Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas-aktivitas ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi numerik siswa, diperlukan penelitian lebih lanjut.

Selain itu, dengan memasukkan ruang baca ke setiap kelas untuk mempromosikan minat membaca sejak dini, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi. Papan majalah dinding juga berfungsi sebagai media informasi visual, menawarkan informasi tentang prestasi

siswa, acara sekolah, dan sumber daya pendidikan lainnya yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam latihan membaca dan matematika. Sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mempromosikan perkembangan literasi. Perpustakaan yang terawat dengan baik dapat membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik. Pernyataan ini didukung oleh wawancara mendalam yang dilakukan dengan para pengajar di SDN 2 Mulyoagung.

Peneliti memutuskan untuk fokus pada kelas tiga di SD 2 Mulyoagung karena signifikansi strategisnya dalam menerapkan kegiatan literasi di bawah Kurikulum Mandiri. Meskipun kemampuan membaca dasar siswa mulai terbentuk, mereka masih dalam tahap awal perkembangan kognitif dan membutuhkan penguatan terus-menerus. Alasan kelas tiga sangat penting dalam proses pendidikan adalah karena siswa mulai memahami konsep bahasa yang lebih kompleks daripada di kelas-kelas sebelumnya. Dengan demikian, diyakini bahwa studi tentang kelas tiga menawarkan perspektif yang lebih menyeluruh dan relevan tentang bagaimana kegiatan membaca dilakukan dalam kerangka Kurikulum Mandiri dan bagaimana kegiatan tersebut memajukan pendidikan dasar. Karena karakteristik tersebut, judul penelitian ini adalah "Implementasi Kegiatan Literasi di SD 2 Mulyoagung". Pengumpulan data yang andal dan ringkasan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya diperlukan agar peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat.

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif untuk menyelidiki implementasi kegiatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung. Untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang metode yang digunakan, kesulitan yang

dihadapi, dan rekomendasi untuk perbaikan, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi implementasi Gerakan Literasi Sekolah, dan pemeriksaan dokumen program sekolah (Senjaya et al., 2025). Diharapkan bahwa penekanan studi pada konteks lokal SDN 2 Mulyoagung akan mendukung tujuan Kurikulum Mandiri dan membantu upaya peningkatan standar pendidikan dasar Indonesia.

B. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada siswa kelas III di SDN 2 Mulyoagung
2. Mengidentifikasi bentuk kegiatan literasi dan numerasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

- a) Metodologi studi kasus yang dikombinasikan dengan strategi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini.
- b) Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Mulyoagung di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
- c) Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN 2 Mulyoagung.
- d) Pedoman Penulisan Makalah Ilmiah Fakultas Pendidikan dijadikan dasar penyusunan penelitian ini.

2. Batasan Penelitian

- a) Studi ini hanya meneliti siswa kelas tiga dan dilakukan di SDN 2 Mulyoagung.
- b) Penggunaan latihan literasi dan numerasi di lingkungan sekolah dasar, khususnya dengan siswa kelas tiga, adalah satu-satunya fokus studi ini.

- c) Desain, pelaksanaan, dan format program literasi dan numerasi di SDN 2 Mulyoagung adalah satu-satunya subjek studi ini.
- d) Kepala sekolah SDN 2 Mulyoagung, siswa kelas tiga, dan guru wali kelas mereka berpartisipasi dalam studi ini.
- e) Studi ini berlangsung selama satu semester.

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa aplikasi penelitian tentang pengajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penggunaan aktivitas literasi dan numerasi di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pengajaran di SDN 2 Mulyoagung, diharapkan dapat diperluas secara teoritis melalui penelitian ini.
- b. Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Mandiri, temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan tentang penciptaan budaya literasi dan numerasi di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan teknik pengajaran yang meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa melalui latihan yang menarik dan relevan.
- b. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan membaca, matematika, dan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna.

- c. Bagi sekolah, meningkatkan standar pendidikan dasar, studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan referensi dan penilaian untuk pembuatan program membaca dan berhitung.
- d. Bagi peneliti berikutnya, menjadi titik awal bagi proyek penelitian di masa mendatang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung dalam kurikulum sekolah dasar

